

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Accounting dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba

Rahma Putri¹ Dian Widiyati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: rhmaptri7487@gmail.com¹ dosen2421@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini “bertujuan untuk menganalisis dampak corporate social responsibility, green accounting, dan investment opportunity set terhadap kualitas laba pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023. Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan diperoleh melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria dan secara rutin menyusun laporan tahunan serta laporan keberlanjutan dalam jangka waktu penelitian. Jumlah observasi data yang dianalisis sebanyak 35. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan corporate social responsibility green accounting, dan investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial, corporate social responsibility dan green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan praktik akuntansi berwawasan lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laba, sementara peluang investasi belum menjadi indikator utama dalam menentukan kualitas laba.”

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Green Accounting, Investment Opportunity Set, Kualitas Laba

Abstract

This study aims to “analyze the impact of corporate social responsibility (CSR), green accounting, and investment opportunity set on earnings quality in consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The sample consists of 7 companies selected using purposive sampling based on specific criteria, including the consistent publication of annual and sustainability reports throughout the study period. A total of 35 observations were analyzed. The data analysis method employed is multiple linear regression using EViews 13 software. The findings reveal that CSR, green accounting, and investment opportunity set simultaneously affect earnings quality. Partially, CSR and green accounting have a positive and significant influence on earnings quality. However, the investment opportunity set does not significantly affect earnings quality. These results indicate that a company's commitment to social responsibility and environmentally conscious accounting practices plays a crucial role in enhancing earnings quality, while investment opportunities are not yet a primary indicator in determining earnings quality.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Green Accounting, Investment Opportunity Set, Earnings Quality”



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Cahyani Putri et al (2023) mengatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai efisiensi bisnis. Kuantitas laba yang dihasilkan dipandang sebagai ukuran keefektifan perusahaan dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk memberi manfaat bagi pihak lain. (Sari & Widodo, 2022) Melalui penggunaan strategi manajemen laba, perusahaan dapat menurunkan

standar laba mereka. Ketika laporan keuangan perusahaan secara akurat menggambarkan kesehatan keuangannya, kami mengatakan bahwa keuntungannya berkualitas tinggi. Kegiatan operasional, bukan upaya manajemen untuk memperindah angka-angka keuangan, adalah sumber laba berkualitas tinggi yang sebenarnya bagi sebuah bisnis. Perusahaan yang berfokus pada laba berusaha memaksimalkan nilai mereka sendiri. Salah satu indikator kinerja yang dapat digunakan oleh konsumen laporan keuangan untuk menginformasikan pilihan ekonomi mereka adalah laba, yang termasuk dalam laporan keuangan. Karena alasan ini, margin laba berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi bisnis. Namun demikian, laba yang dilaporkan perusahaan tidak selalu mewakili kualitas yang sebenarnya. Dalam PSAK No. 46, keuntungan menurut akuntansi (keuntungan akuntansi) didefinisikan sebagai keuntungan atau kerugian dalam satu periode sebelum pengurangan biaya pajak.. Menurut Siswantaya (2022) Keuntungan bisa menjadi tolak ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan beroperasi dan seberapa sukses bisnis dalam meraih sasaran yang ditetapkan, kualitas dari keuntungan tersebut harus mencerminkan kondisi sebenarnya. Profitabilitas yang kuat dan manajemen biaya yang cermat yang terlihat dalam laporan keuangan adalah indikator dari bisnis yang dikelola dengan baik. Aspek penting yang perlu dipikirkan adalah keuntungan yang dihasilkan bisnis. Untuk keperluan pengambilan keputusan oleh investor dan kreditur. Tindakan perusahaan dalam melakukan pengelolaan laba bisa mengurangi kualitas laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan.

Menurut Kepramareni et al (2021) Laba adalah suatu indikator untuk mengevaluasi apakah profit yang diperoleh sesuai dengan rencana awal. Kualitas laba dianggap baik jika mendekati atau bahkan melebihi target yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika laporan laba melebih-lebihkan atau menyembunyikan informasi penting yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan kreditor dan investor, kami mengatakan bahwa kualitas laba buruk. Kualitas laba yang tinggi akan memberi tahu mengenai keadaan dan hasil kerja perusahaan serta memberikan pandangan yang jelas tentang kinerja perusahaan kepada para investor sebagai alat untuk membuat keputusan yang benar. Santoso & Handoko (2023) Dijelaskan bahwa hal ini terjadi karena investor lebih cenderung menaruh uang mereka pada perusahaan yang stabil atau berkualitas tinggi, karena mereka percaya bahwa bisnis-bisnis ini akan lebih mampu memberikan imbal hasil dan keuntungan yang diinginkan oleh para investor. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk AISA merupakan perusahaan terbuka yang bergerak di industri makanan dan minuman serta telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kasus ini mencuat ke publik pada tahun 2021, ketika dua mantan direksi perusahaan, yaitu Joko Mogoginta dan Budhi Istanto, dijatuhi hukuman penjara masing-masing selama empat tahun oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, setelah terbukti melakukan rekayasa dalam laporan keuangan tahun 2017. Manipulasi yang dilakukan terbilang sistematis dan disengaja. Keduanya mengubah status enam distributor yang memiliki afiliasi dengan AISA agar tampak sebagai pihak ketiga yang independen. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan pengakuan piutang dari entitas-entitas tersebut sebagai piutang dari pihak eksternal, sehingga tidak terdeteksi sebagai transaksi afiliasi yang biasanya lebih ketat pengawasannya. Dengan skema ini, perusahaan berhasil meningkatkan jumlah piutang dalam laporan keuangan hingga sekitar Rp 1,4 triliun. Tindakan ini secara signifikan memengaruhi laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan, yang tampak meningkat drastis.

Kinerja keuangan yang tampak membaik ini kemudian berdampak pada naiknya harga saham AISA di pasar modal. Namun, kondisi tersebut sesungguhnya tidak mencerminkan keadaan keuangan yang riil. Pelaporan keuangan yang salah, yang termasuk dalam manajemen laba yang parah, adalah jenis kecurangan yang melampaui aturan dan hukum yang mengatur pembuatan laporan keuangan (Bisnis.com, 2021). Situasi ini menunjukkan bahwa data laba

yang diberikan bias, tidak sesuai, dan tidak cukup dapat diandalkan untuk dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa laba AISA pada saat itu memiliki kualitas yang sangat buruk dan tidak dapat digunakan untuk menilai keberhasilan keuangan perusahaan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba termasuk *corporate social responsibility*. Pengungkapan *corporate social responsibility* memengaruhi kualitas laba perusahaan. Hal ini terjadi karena kemungkinan perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosialnya, perusahaan CSR dengan baik untuk melaporkan hasil keuangan yang sesuai harapan investor, dibandingkan dengan perusahaan lain. CSR mencakup pengungkapan isu-isu rumit seperti lingkungan, tenaga kerja, keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, serta interaksi dengan komunitas lokal. CSR sering kali dianggap sebagai beban bagi perusahaan, padahal sebenarnya CSR merupakan suatu cara perusahaan memberi kembali kepada lingkungan sekitar. Tanggung jawab terhadap lingkungan berkaitan dengan upaya perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang diberikan oleh pihak-pihak yang berwenang. Selain itu, tanggung jawab lingkungan juga berdampak pada masyarakat sekitar karena mereka akan secara langsung merasakan manfaatnya. (Puteri & Trisnaningsih, 2022) Perusahaan yang mengomunikasikan mengenai CSR menunjukkan citra positif tentang tanggung jawabnya yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap aspek sosial, sehingga hal ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tentang tanggung jawab sosialnya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kegiatan bisnis yang dilakukannya. (Siswantaya, 2022).

Pengungkapan CSR di Indonesia mendapat tanggapan positif dari pemerintah dengan dikeluarkannya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada Pasal 74, dijelaskan bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor sumber daya alam harus mematuhi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Abhirama & Ghozali (2021) mengatakan dengan ikut serta secara aktif dalam program CSR, perusahaan dapat memperoleh dukungan dari kelompok aktivis, pengakuan dari komunitas, serta pemberitaan media yang menguntungkan. Pengungkapan CSR yang tinggi dapat mendorong munculnya perilaku oportunistik manajer, di mana CSR dijadikan alat untuk memanipulasi persepsi pemangku kepentingan terhadap kondisi perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas laba yang dilaporkan, karena informasi keuangan menjadi kurang transparan dan cenderung menyesatkan. Dengan demikian, meskipun secara eksplisit CSR diposisikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, dalam praktiknya dapat digunakan sebagai mekanisme manipulatif untuk menutupi kesalahan atau kelemahan manajerial. Perusahaan yang berfokus pada CSR berupaya untuk menutupi dampak kesalahan perusahaan. Hal ini menyebabkan perilaku oportunistik manajer yang terpengaruh oleh kegiatan CSR yang lebih banyak dilaporkan. Perusahaan mengungkapkan bahwa CSR lebih banyak bertujuan untuk memanipulasi informasi, yang berdampak pada pelaporan kualitas pendapatan yang buruk dan kurangnya transparansi informasi.

Menurut Sari & Widodo (2022) perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR dengan baik cenderung lebih mampu menyajikan laba yang sesuai dengan harapan pasar dibandingkan perusahaan yang tidak aktif dalam CSR. Selain itu, tingkat pengungkapan CSR juga dapat mencerminkan tingkat transparansi dalam pelaporan keuangan, serta menunjukkan komitmen perusahaan terhadap akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Siswantaya (2022) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dikarenakan perusahaan yang secara konsisten menjalankan program CSR cenderung memiliki kualitas laba yang lebih unggul. Sedangkan menurut Abhirama & Ghozali (2021) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan

demikian hal ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh antara *corporate social responbility* terhadap kualitas laba belum konsisten. Komponen CSR lainnya yang dapat mempengaruhi sifat laba adalah akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan, kadang-kadang disebut "akuntansi hijau" menurut Febriyanti dkk. (2024), adalah ketika perusahaan memasukkan pro dan kontra dari pertimbangan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan mereka. Pengeluaran lingkungan, atau biaya yang didedikasikan untuk melestarikan atau mempromosikan lingkungan, dirinci dan dilaporkan dalam laporan pengeluaran perusahaan sebagai bagian dari akuntansi hijau. Singkatnya, akuntansi hijau dapat mengungkapkan sejauh mana perusahaan membantu atau merugikan lingkungan dan kesejahteraan manusia. Semakin banyak perusahaan yang berfokus pada inisiatif "hijau" untuk memperbaiki lingkungan fisik. Pengeluaran, inovasi, dan daya saing perusahaan dapat dipengaruhi oleh teknik-teknik ini. Karena mengukur kualitas pelaporan keuangan adalah aspek kunci dari kerangka peraturan dan pengawasan dan subjek yang sangat diperhatikan oleh publik, masalah ini menjadi semakin menonjol. Probabilitas bahwa suatu pola laba tertentu akan bertahan di masa depan dikenal sebagai persistensi laba. (Adrina & Hotman Tohir Pohan, 2024)

Penerapan *green accounting* pada perusahaan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini dilakukan karena pengelolaan dan pelestarian manfaat lingkungan yang efektif dan sesuai dengan persyaratan peraturan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi bahaya lingkungan, dan meningkatkan posisi perusahaan di pasar. Saat ini, arah pembangunan global telah bergeser menuju konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yang menyeimbangkan tiga aspek utama: lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dalam konteks ini, akuntansi lingkungan atau *green accounting* memainkan peran penting, tidak hanya sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai penyedia informasi relevan untuk pengambilan keputusan manajerial dan strategis. Penelitian ini menggunakan pendekatan *green accounting* melalui dua indikator utama, yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*). Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022) mengatakan kinerja lingkungan mengacu pada bagaimana perusahaan mengelola dampak aktivitasnya terhadap lingkungan, sedangkan pengungkapan lingkungan mencerminkan sejauh mana informasi terkait lingkungan diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Menurut Febriyanti et al (2024), *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh antara *Green Accounting* terhadap kualitas laba belum konsisten.

Kesempatan investasi dari para investor ini dikenal sebagai *Investment Opportunity Set*. Set Peluang Investasi (IOS) adalah peluang bagi perusahaan untuk berkembang. Dewi, I.G.A.S, Endiana, I.DM., & Arizona, P.E (2020) Dengan nilai bersih sekarang yang positif-yaitu, selisih antara biaya dan pendapatan di masa depan-IOS mewakili peluang investasi untuk perluasan aset perusahaan. Karena potensi keuntungan masa depan yang lebih tinggi, investor cenderung memiliki kesan yang baik terhadap perusahaan dengan IOS yang tinggi. Keputusan yang dibuat sekarang secara strategis akan mempengaruhi arah dan kualitas kemungkinan investasi di masa depan; *Investment Opportunity Set* adalah tolok ukur untuk memprediksi perkembangan perusahaan. Akibatnya, potensi investasi di masa depan dapat terancam atau bahkan hilang jika manajemen melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan saat ini. Fathussalmi et al (2019) Tingginya *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak serta-merta mendorong manajemen untuk melakukan praktik manipulasi laba. Sebaliknya, tingginya nilai IOS justru mendorong manajemen untuk menyajikan informasi laba yang lebih sesuai dengan kondisi riil perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan peluang investasi yang besar cenderung berupaya

memenuhi ekspektasi pemegang saham melalui pelaporan yang transparan. Dengan demikian, Ilma & Subardjo (2023) Data keuangan yang ditampilkan merupakan cerminan yang lebih baik dari kinerja nyata ketika IOS tinggi, yang dapat membantu meningkatkan kualitas laba. Menurut Indriana & Handayani (2021) Temuan studinya menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set berdampak positif terhadap kualitas laba. Ilma & Subardjo (2023) menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara Investment Opportunity Set dan kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam literatur mengenai dampak Investment Opportunity Set terhadap kualitas laba.

Berdasarkan berbagai hal dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul "*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Accounting Dan Investment Opportunity Se Terhadap Kualitas Laba*" Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang telah diberikan sebelumnya: Apakah *corporate social responsibility, green accounting* dan *investment opportunity set* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba? Apakah *corporate social responsibility* mempengaruhi kualitas laba? Apakah *green accounting* secara parsial mempengaruhi kualitas laba? Apakah *investment opportunity set* secara parsial mempengaruhi kualitas laba? Dengan menggunakan rumusan masalah sebagai titik awal, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut: Untuk menguji dan membuktikan secara simultan pengaruh *corporate social responsibility, green accounting* dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Untuk menguji dan membuktikan secara parsial pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kualitas laba. Untuk menguji dan membuktikan secara parsial pengaruh *green accounting* terhadap kualitas laba. Untuk menguji dan membuktikan secara parsial pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Green Accounting, dan Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Premis penelitian ini didasarkan pada teori signaling, yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mengurangi ketidakadilan informasi dengan mengirimkan sinyal kepada para pemangku kepentingan dan investor. Sinyal-sinyal ini menunjukkan profesionalisme dan keterbukaan perusahaan dalam menjalankan operasinya melalui aturan-aturan tertentu atau tindakan nyata. Manajemen menggunakan sinyal-sinyal seperti investment opportunity set (IOS), green accounting, dan corporate social responsibility (CSR) untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut dan seberapa dapat diandalkannya laporan keuangan. Menurut Puspaningrum & Indarti (2021) Aspek penting dari pelaporan keuangan yang dapat diandalkan adalah keakuratan laba. Agar tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat melindungi kemampuan manajemen untuk memanipulasi laba (manajemen laba), maka pelaporan sosial manajemen dilakukan. Ketika ada banyak manajemen, kualitas laba akan turun, tetapi ketika tidak ada, kualitas laba biasanya naik. Publik lebih percaya pada catatan keuangan perusahaan ketika perusahaan tersebut secara konsisten melakukan inisiatif CSR karena hal ini menunjukkan dedikasi pada tanggung jawab sosial dan praktik bisnis yang etis. Secara komparatif, investor cenderung lebih senang dengan hasil keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan yang berhasil melaksanakan CSR. (Sari & Widodo (2022) Menurut Hasanah & Widiyati (2023) *Green Accounting* juga memiliki kemungkinan untuk berdampak pada nilai saham yang ada. Perusahaan yang menerapkan akuntansi ramah lingkungan akan memperbaiki reputasi mereka di mata para investor. *Green Accounting* juga berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya dan menyampaikannya dengan jelas, yang menggambarkan keinginan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan berkualitas.

Juni et al (2023) menyatakan Investment Opportunity Sets suatu bentuk investasi yang akan dilakukan di masa depan untuk memajukan suatu perusahaan. Sementara itu, menurut Zulman & Abbas (2019) Ketika sebuah perusahaan mencapai nilai IOS yang tinggi, hal itu akan berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini karena lebih banyak orang yang bersedia menaruh uang mereka di pasar saat ini dengan harapan dapat menghasilkan lebih banyak uang di kemudian hari. Dalam skenario seperti itu, manajemen puncak dapat memutuskan untuk memanipulasi laba untuk memastikan perkembangan organisasi di masa depan. Untuk menarik investor, perusahaan tidak perlu menggelembungkan laba secara artifisial jika prospek investasinya transparan dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diyakini bahwa ketiganya secara bersama-sama dapat memberikan indikasi yang signifikan tentang kualitas laba yang dihasilkan. Dalam hal ini, hipotesis kerjanya adalah: H₁: Diduga terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility*, *Green Accounting* dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kualitas Laba

Puspaningrum & Indarti (2021) menyatakan *corporate social responsibility* adalah sesuatu yang dilakukan bisnis untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan, sebagai badan hukum, memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan tidak hanya kesejahteraan finansial para pemegang sahamnya, tetapi juga kondisi masyarakat dan lingkungan tempat mereka beroperasi. Menerapkan CSR sangat penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan; namun, seiring dengan meningkatnya inisiatif CSR, kepercayaan publik terhadap organisasi juga meningkat, sehingga semakin sulit untuk mendeteksi teknik-teknik manajemen laba. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengacu pada upaya gigih perusahaan untuk melakukan hal yang benar terhadap para pekerjanya dan keluarganya, serta masyarakat luas. Lestari (2019) mengatakan *corporate social responsibility* yang ditunjukkan oleh sebuah perusahaan adalah aspek yang diperhatikan oleh pemangku kepentingan, selain keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sari & Widodo (2022) mengatakan bahwa sinyal-sinyal dikirim oleh manajemen dalam upaya untuk menyamakan kedudukan dalam hal arus informasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya, dan bahwa kabar baik harus dikomunikasikan agar pilihan investasi dapat memberikan manfaat bagi bisnis. Peluncuran inisiatif CSR yang dipikirkan dengan matang dan berjangka panjang adalah salah satu indikasinya. Perusahaan dengan manajemen yang kuat, kesadaran akan tantangan lingkungan, dan dedikasi terhadap etika perusahaan jangka panjang cenderung lebih sering mengadopsi CSR. Ini adalah indikasi kepemimpinan yang dapat dipercaya, yang biasanya berarti laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah indikator bahwa bisnis peduli lebih dari sekadar menghasilkan uang dengan cepat; mereka ingin memastikan kelangsungan hidup dan akuntabilitas mereka di tahun-tahun mendatang. Seperti Siswantaya (2022) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sebaliknya, perusahaan yang tidak melaksanakan CSR atau hanya memanfaatkannya untuk citra (*window dressing*), tidak memberikan sinyal yang meyakinkan terkait integritas dan transparansi, sehingga kredibilitas laba yang dilaporkan dapat dipertanyakan. Seperti Abhirama & Ghazali (2021) menyatakan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah: H₂: Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kualitas Laba

Nengsih et al (2022) Perusahaan yang mengikuti Akuntansi Hijau juga memperhitungkan biaya yang terkait dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, yang juga

disebut sebagai biaya lingkungan, dalam laporan keuangan mereka. Pengeluaran lingkungan perusahaan, atau biaya yang dikeluarkan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan, dirinci dan didokumentasikan dalam laporan keuangan mereka. Secara ringkas, menurut Adrina & Hotman Tohir Pohan (2024) akuntansi hijau dapat memberikan data mengenai seberapa signifikan dampak baik atau buruk dari suatu perusahaan atau organisasi terhadap lingkungan serta standar kehidupan masyarakat. Praktik akuntansi hijau yang digunakan oleh perusahaan dapat menarik lebih banyak pelanggan di era ketika perlindungan lingkungan semakin mendapat perhatian. Saat ini, konsumen lebih cenderung memilih produk-produk dari perusahaan yang telah mengimplementasikan industri hijau atau akuntansi hijau. Tentu saja, hal ini dapat mendorong perkembangan positif bagi industri serta meningkatkan penjualan, yang diikuti dengan peningkatan profit, membantu keberlangsungan usaha, dan meningkatkan nilai industri di mata para investor. Yuliani & Prijanto (2022) mengatakan *Green accounting* sangat terkait dengan pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan, sebab salah satu sasaran utama dari akuntansi hijau adalah untuk menilai serta mengatur pengeluaran lingkungan yang berhubungan dengan efek lingkungan dari kegiatan bisnis. Sari & Widodo (2022) menegaskan bahwa sinyal dikirim oleh manajemen dalam upaya untuk menyamakan kedudukan dalam hal informasi yang dibagikan antara pemangku kepentingan internal dan eksternal. Agar pilihan investasi menguntungkan perusahaan, perusahaan harus menyediakan informasi yang optimis. Sebagai hasil dari sinyal ini, para pemangku kepentingan harus lebih percaya pada keakuratan laporan keuangan. Secara sederhana, akuntansi hijau memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan dedikasi mereka terhadap transparansi dan kesesuaian dengan memberikan laporan yang mempertimbangkan faktor keuangan dan lingkungan. Hasilnya, laba yang dilaporkan seharusnya lebih obyektif dan tidak dimanipulasi setelah menggunakan akuntansi hijau, yang diprediksi akan mempengaruhi kualitas laba. Febriyanti et al (2024) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah: H₃: Diduga *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Ilma & Subardjo (2023) *Investment Opportunity Set (IOS)* mengukur potensi investasi di sebuah perusahaan. Investor lebih cenderung memiliki kesan yang baik terhadap perusahaan dengan nilai IOS yang tinggi karena mereka berasumsi bahwa hal ini mengindikasikan peluang yang baik untuk pendapatan di masa depan. Menurut Kepramareni et al (2021) Investor akan menggelontorkan uangnya ke perusahaan dengan set peluang investasi (IOS) yang besar karena mereka percaya pada potensi pendapatan perusahaan di masa depan. Kesempatan investasi adalah indikator yang baik untuk potensi pengembangan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, bisnis yang memiliki ruang untuk berkembang biasanya mendapatkan sambutan yang lebih baik dari investor. Jika perusahaan menginginkan reaksi positif dari investor, perusahaan harus memberikan informasi ini kepada mereka. Dea Safira et al (2022) "Set kesempatan investasi" mengacu pada nilai investasi potensial di masa depan. Namun dalam praktiknya, IOS yang tinggi dapat menyebabkan perilaku yang tidak etis, seperti memanipulasi laba, karena manajemen merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi pasar. Oleh karena itu, dalam kerangka teori sinyal, penting untuk mengevaluasi apakah perusahaan dengan IOS tinggi masih dapat mempertahankan kualitas laba sebagai indikator integritas dan kejujuran dalam pelaporan finansial. Potensi investasi yang tinggi mengirimkan pesan yang baik tentang keandalan akun keuangan jika perusahaan dapat menangani SIA dengan jujur dan tidak memanipulasi laba. Bergantung pada seberapa akurat catatan keuangan perusahaan merepresentasikan informasi, kemungkinan investasi dapat bernilai tinggi atau rendah. Jika

peluang investasi menguntungkan, hal ini akan menunjukkan bahwa peluang tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan keuntungan yang besar. Menurut Winda Mulyani et al (2022) Pasar akan melihat ini sebagai tanda bahwa perusahaan dengan IOS tinggi mencoba menyembunyikan keuntungan mereka yang sebenarnya, yang dapat menghambat pertumbuhan mereka. Menurut Indriana & Handayani (2021) Sementara studinya menemukan bahwa Investment Opportunity Set meningkatkan kualitas laba, sumber lain mengklaim sebaliknya. (Ilma & Subardjo, 2023) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Investment Opportunity Set terhadap kualitas laba karena manajemen dapat menggunakan kesempatan investasi untuk memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan investor. Hipotesis berikut ini diajukan berdasarkan penjelasan tersebut: H₄: Diduga Investment Opportunity Set berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memvalidasi atau menolak hipotesis tentang hubungan antara faktor-faktor independen (investment opportunity set, corporate social responsibility, dan green accounting) dengan variabel dependen (Kualitas Laba). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kategori Consumer Non-Cyclicals merupakan subjek penelitian. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kategori Consumer Non-Siklis dipilih untuk penelitian ini karena mereka menyediakan data yang lengkap bagi para peneliti, mengungkapkan informasi yang relevan, mewakili industri utama, dan relevan bagi para pemangku kepentingan secara praktis. Situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web beberapa perusahaan menjadi sumber data sekunder untuk penelitian ini. PT BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Alamatnya adalah 52-53 Jalan Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, Jakarta, 12190, Indonesia. Waktu Penelitian adalah periode yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian dari mulai tahap awal yaitu, penentuan judul hingga penelitian akhir dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 2019-2023, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber.

Untuk tujuan menarik kesimpulan yang luas pada tahun 2018, Populasi Sugiyono adalah himpunan entitas atau individu yang memiliki kesamaan dalam satu set karakteristik yang penulis pilih untuk dipelajari. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023 yang bergerak di sektor konsumen dan tidak mengalami siklus ekonomi menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini mencakup 131 perusahaan secara keseluruhan. Semua perusahaan konsumen non-klasik yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2019 dan 2023 dimasukkan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan penelitian ini. Secara keseluruhan, ada tujuh perusahaan yang disurvei. Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sampel yang disebut pengambilan sampel bertujuan, yang mempertimbangkan parameter tertentu. Sebagai hasilnya, peneliti memilih purposive sampling, yang menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria berikut: Perusahaan "sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023 yang tidak berada di sekitar tren siklus. Perusahaan sektor konsumsi yang tidak mengalami tren siklikal dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019 hingga 2023. Perusahaan sektor konsumen yang tidak mengalami tren siklus dan melaporkan keuangan dalam mata uang Rupiah dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. yang tidak mengalami penurunan penjualan secara siklikal dan memiliki pertumbuhan laba yang konsisten dari tahun 2019 hingga 2023. Perusahaan di sektor konsumen yang tidak mengalami siklus penjualan yang

menyampaikan laporan keberlanjutan secara berturut-turut dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Perusahaan di sektor konsumen yang tidak mengalami siklus penjualan yang menyampaikan laporan keberlanjutan secara berturut-turut dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Perusahaan sektor konsumen yang tidak mengalami tren siklikal dan menghasilkan arus kas positif dari kegiatan operasional dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.”

Ketika merencanakan strategi pengumpulan data penelitian, salah satu pertimbangan penting adalah dari sumber mana data akan diperoleh. Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data untuk meminta informasi numerik kepada peserta sesuai dengan kriteria penelitian. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, dari berbagai lokasi dan sumber. Mayoritas data dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, seperti dokumen dan penelitian kepustakaan. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa informasi yang bukan berasal dari sumbernya melainkan berasal dari tempat lain, orang lain atau dokumen, disebut data sekunder. Salah satu cara untuk mengumpulkan informasi untuk proyek penelitian adalah dengan melakukan tinjauan pustaka. Hal ini melibatkan membaca buku, jurnal, makalah, dan catatan yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas untuk menemukan penelitian, teori, atau materi pendukung yang relevan. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi penting untuk analisis dan akan berkonsentrasi pada perusahaan sektor konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Sumber-sumber resmi dikonsultasikan untuk mendapatkan data, termasuk www.idx.co.id, situs web Bursa Efek Indonesia, yang memuat laporan keuangan tahunan, dan situs web perusahaan-perusahaan lain yang pernah terdaftar di bursa namun sudah tidak terdaftar lagi. Meneliti dampak CSR, green accounting, dan investment opportunity set terhadap kualitas laba, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data deskriptif. Aplikasi E-Views versi 13 digunakan untuk pengolahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian adalah penjelasan ringkas tentang objek atau subjek penelitian yang berisi karakteristik utama, ruang lingkup, dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan topik penelitian. Pada bagian ini, Anda akan mendapatkan pengetahuan dasar tentang sejarah, struktur, dan variabel-variabel yang relevan dengan objek penelitian. Tujuan dari memberikan informasi latar belakang adalah untuk membantu pembaca memahami topik penelitian dan masalah yang ingin dipecahkan. Dari tahun 2019 hingga 2023, penelitian ini mengamati bisnis jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemungkinan investasi, akuntansi hijau, dan kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempengaruhi kualitas laba. Penulis penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang representatif dari populasi yang mereka teliti. Tujuh bisnis diidentifikasi yang memenuhi persyaratan penulis dan dapat berfungsi sebagai sampel data untuk penelitian ini selama periode lima tahun (2019-2023).

Pembahasan

Pengaruh antara *Corporate Social Responsibility*, *Green Accounting* dan *Investment Opportunity Set* secara simultan terhadap terhadap Kualitas Laba

Secara keseluruhan, CSR, green accounting, dan investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba, sesuai dengan hipotesis pertama penelitian (H1). Nilai probabilitas F-statistik seluruh model adalah 0.000887, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.13, yang jelas lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05. Nilai F tabel adalah 3,06 dengan derajat kebebasan

$df_1 = 3$ (dihasilkan dari $4-1$) dan $df_2 = 31$ (dihasilkan dari $35-4$). Pengaruh gabungan dari ketiga faktor independen terhadap variabel kualitas laba adalah signifikan secara statistik ($F = 7.133914$, yang jauh lebih tinggi dari nilai F tabel). Secara bersama-sama, ketiga faktor tersebut dapat menjelaskan varians yang diamati dalam kualitas laba, sesuai dengan hasil penelitian ini. Dengan kata lain, sejauh mana kepemilikan perusahaan atas kemungkinan investasi, pengungkapan akuntansi lingkungan, dan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi keterpercayaan laba dalam menggambarkan situasi keuangan yang sebenarnya sangat penting. Menurut Teori Sinyal, yang didukung oleh penelitian ini, perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada pihak luar untuk menunjukkan bahwa mereka bekerja dengan baik di dalam. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan akuntansi lingkungan merupakan praktik yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap masyarakat dan ingin menjadi berkelanjutan. Pada saat yang sama, potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan tercermin dalam Investment Opportunity Set. Kombinasi dari ketiga faktor ini memperkuat pesan ke pasar, meningkatkan persepsi kualitas laba. Hal ini membuktikan bahwa taktik komunikasi yang menyertakan data non-keuangan sangat penting untuk memastikan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kualitas Laba

Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sesuai dengan hipotesis kedua (H_2) penelitian ini. Tabel 4.13 menampilkan temuan pengujian yang mengungkapkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan memiliki probabilitas sebesar 0.0390, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Lebih lanjut, CSR memiliki koefisien regresi sebesar 14900.65. Oleh karena itu, CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan cara yang signifikan secara statistik. Gagasan kedua didukung oleh penemuan ini. Hal ini mengirimkan pesan kepada investor dan pelanggan bahwa organisasi tersebut dapat dipercaya, transparan, dan berkomitmen untuk jangka panjang. Kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan, terutama yang berkaitan dengan kualitas laba, akan meningkat sebagai konsekuensinya. Singkatnya, dalam upaya menjaga merek dan reputasi perusahaan, perusahaan yang aktif melakukan CSR akan lebih cenderung memberikan data keuangan yang rinci. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kepercayaan pada Teori Sinyal, yang mengusulkan bahwa CSR dapat berfungsi sebagai alat komunikasi strategis untuk menyampaikan kepercayaan dan stabilitas dalam keberhasilan keuangan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kualitas laba hasil peneliti ini sejalan dengan Siswantaya (2022) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dikarenakan perusahaan yang secara konsisten menjalankan program CSR cenderung memiliki kualitas laba yang lebih unggul. Pelaksanaan CSR tidak hanya memperkuat citra dan reputasi perusahaan di mata masyarakat, tetapi juga membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan berbagai pihak terkait, seperti konsumen, karyawan, dan investor. Kontribusi positif dari CSR ini pada akhirnya tercermin dalam meningkatnya transparansi, tanggung jawab, serta kesinambungan dalam kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian berdampak pada terciptanya laba yang lebih stabil dan terpercaya. Hasil penelitian ini tentu bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Simon & Ruwanti (2021) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kualitas Laba

Pengaruh positif dan signifikan secara statistik dari Green Accounting terhadap kualitas laba dinyatakan dalam hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini. Tabel 4.13 menunjukkan bahwa

Green Accounting memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Selanjutnya, variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar 2972.186. Dengan demikian, Green Accounting memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap teori yang dikemukakan. Temuan ini konsisten dengan Teori Sinyal, yang mengusulkan bahwa manajer menyampaikan kabar baik tentang kesehatan internal perusahaan kepada para pemangku kepentingan dan investor. Dalam situasi ini, penggunaan praktik Green Accounting dapat menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Perusahaan menunjukkan bahwa mereka terbuka dan peduli terhadap dampak sosial dari tindakan mereka dengan memasukkan informasi mengenai biaya dan dampak lingkungan dalam laporan keuangan. Hal ini mengirimkan pesan kepada investor dan pelanggan bahwa perusahaan menghargai kesuksesan jangka panjang di samping pendapatan kuartalan. Dengan pesan yang menggembirakan ini, orang akan lebih percaya bahwa angka-angka keuangan adalah akurat dan bahwa pendapatan yang dinyatakan adalah konsekuensi dari kerja keras dan tanggung jawab. Menurut Teori Sinyal, yang didukung oleh hasil penelitian ini, Green Accounting merupakan strategi yang digunakan manajemen untuk mengkomunikasikan keandalan dan keakuratan data keuangan perusahaan kepada publik, termasuk kualitas laba yang telah dihasilkan. Sebagai hasil dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya dan tanggung jawab lingkungan, perusahaan menunjukkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam mengelola sumber daya, yang pada gilirannya mengarah pada laba yang lebih berkualitas. Inilah sebabnya mengapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Green Accounting berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Selain meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas perusahaan untuk mengatasi bahaya lingkungan, teknik ini juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Akhirnya, teknik ini membantu menghasilkan pendapatan yang lebih konsisten dan berjangka panjang. Temuan dari penelitian ini jelas bertentangan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti et al., 2024).

Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba

Menurut hipotesis keempat (H4) penelitian ini, kualitas laba tidak dipengaruhi oleh set kesempatan investasi. Tabel 4.13 menampilkan hasil pengujian untuk variabel ini. Nilai probabilitas yang dilaporkan adalah 0.0507, yang lebih dari ambang batas signifikansi 0.05. Set kesempatan investasi memiliki koefisien regresi sebesar 2972.186. Hipotesis ini harus ditolak karena variabel ini tidak berkontribusi secara substansial terhadap kualitas laba. Temuan ini menunjukkan bahwa, menurut Teori Sinyal, kepemilikan perusahaan atas kesempatan investasi tidak selalu menghasilkan sinyal yang dapat meningkatkan kejelasan profitabilitas yang dilaporkan. Manajemen dapat menggunakan data seperti ekspektasi pertumbuhan untuk meyakinkan investor, menurut sudut pandang ini. Namun, memiliki IOS di tangan tidak selalu mengindikasikan laba berkualitas tinggi untuk bisnis dalam situasi ini. Oleh karena itu, temuan ini menyiratkan bahwa kurangnya efek penting dari IOS terhadap kualitas laba dapat dikaitkan dengan fungsi sinyal yang tidak efektif dari IOS pada kenyataannya. Dalam kerangka teori sinyal, hal ini menunjukkan bahwa alat komunikasi pasar yang didasarkan pada potensi pertumbuhan saja tidak cukup, terutama jika tidak ada manajemen yang memadai dan informasi yang transparan. Penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba hasil tersebut sejalan dengan Ilma & Subardjo (2023) menyatakan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dikarenakan Meskipun perusahaan menghadapi peluang investasi yang besar, hal ini tidak secara langsung berdampak pada penurunan kualitas laba. Artinya, keberadaan peluang investasi tersebut tidak mendorong manajemen untuk melakukan tindakan

manipulatif atau bertindak secara oportunistik dalam penyusunan laporan keuangan. Justru, perusahaan tetap mampu mempertahankan kualitas informasi laba secara objektif dan andal, walaupun berada dalam situasi yang menawarkan potensi pertumbuhan investasi yang signifikan. Hasil penelitian ini tentu bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indriana & Handayani (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini “bertujuan untuk menunjukkan *pengaruh corporate social responsibility, green accounting dan investment opportunity set* terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: *Corporate Social Responsibility, Green Accounting dan Investment Opportunity Set* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. *Green Accounting* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. *Investment Opportunity Set* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba”.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah “dilakukan ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain: Penelitian ini memiliki batasan pada jumlah sampel yang diteliti, yang hanya melibatkan 7 perusahaan. Batasan ini terjadi karena adanya kriteria tertentu dalam memilih sampel, yaitu perusahaan-perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup variabel yang digunakan. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 35,11% menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti, yaitu *corporate social responsibility, green accounting, dan investment opportunity set* hanya mampu menjelaskan 35,11% variasi dari kualitas laba. Sementara itu, sisanya sebesar 64,89% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum mampu menjelaskan secara menyeluruh seluruh faktor yang memengaruhi kualitas laba. Penelitian ini hanya menggunakan data selama lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian periode ini didasarkan pada ketersediaan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang memenuhi syarat penelitian. Namun, batasan periode ini mungkin berdampak pada kedalaman analisis, khususnya dalam mengamati tren yang berlangsung lama atau dampak dari faktor eksternal yang bersifat siklus, seperti perubahan regulasi, krisis ekonomi, atau pandemi. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak sepenuhnya menggambarkan dinamika jangka panjang yang mungkin terjadi di luar rentang waktu yang ditentukan.”

Saran

Mengingat keterbatasan dari penelitian ini, beberapa jalan untuk investigasi lebih lanjut dapat dieksplorasi Untuk temuan yang lebih dapat digeneralisasi dan representatif, penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan industri yang sedang diselidiki dan memperpanjang durasi pengamatan. Penelitian berikutnya bisa memperbanyak jumlah sampel dengan memperluas syarat atau termasuk sektor industri yang berbeda, sehingga hasil yang didapat bisa menggambarkan populasi yang lebih besar dan meningkatkan keabsahan generalisasi hasil. Penelitian berikutnya dianjurkan untuk memasukkan variabel-variabel lain yang berkaitan, seperti profitabilitas, struktur kepemilikan, leverage, mekanisme tata kelola perusahaan, atau elemen luar seperti situasi ekonomi secara keseluruhan, guna menciptakan model yang lebih solid dalam menggambarkan kualitas laba perusahaan. Penelitian di masa

depan diharapkan dapat memanfaatkan durasi yang lebih lama atau melakukan perbandingan antara waktu sebelum dan setelah terjadinya krisis (seperti pandemi COVID-19), sehingga pola yang bersifat siklikal maupun dampak jangka panjang dapat diteliti secara lebih mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhirama, E. D., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2005), 1–12.
- Adrina, C. P., & Hotman Tohir Pohan. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 385–394. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19151>
- Cahyani Putri, W., Kurniawati, D., & Holiawati. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital dan Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laba. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 3(3), 160–169.
- Dea Safira, Hesty Ervianni Zulaecha, Hamdani, H., & Husna Darra Sarra. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 57–76. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.665>
- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y. D., & Fauziati, P. F. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124–138. <https://doi.org/10.18196/rab.030240>
- Febriyanti, E., Rosini, I., & Nofryanti, N. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Accounting Terhadap Kualitas Laba dengan Type of Industry sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 440. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1477>
- Hasanah, N., & Widiyati, D. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 4(2), 209–218.
- Ilma, D. R. N., & Subardjo, A. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 12(7), 1–18. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/613/372#>
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Sijabat, O. H., Nursyirwan, V. I., & Cahyani, Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei 2018 – 2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(2), 165–179. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v13i2.1069>
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Lestari, P. P. (2019). Hubungan Corporate Social Responsibility dengan Earnings Quality pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. 1–26.
- Nengsih, T. A., Majid, M. N., & Reza, P. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Return on Asset. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 455. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.428>
- Puspaningrum, A.-N. D., & Indarti, M. K. (2021). Peran Kualitas Komite Audit Dalam Hubungan Corporate Social Responsibility Dengan Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 719. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1490>

- Puteri, M. K., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kualitas Laba. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 485–493.
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 91. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i2.2220>
- Sari, D. P., & Widodo, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dan Dampaknya Pada Return Saham Dengan Leverage Dan Firm Size Sebagai Control Variable. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 628–647. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.206>
- Simon, E. A., & Ruwanti, G. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 61–72.
- Siswantaya, I. G. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba. *Modus*, 34(2), 115–130. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i2.5507>
- Studies, A. (2021). *Green Accounting*, 3, 72–84.
- Winda Mulyani, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, H., & Triana Zuhrotun Aulia. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 169–184. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.685>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>
- Zulman, M., & Abbas, D. S. (2019). 291658572. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Srt (IOS) Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba